jurnal tiffany.docx

by ARRAFI TURNITIN 2

Submission date: 28-May-2026 03:27PM (UTC+0900)
Submission ID: 2948430791
File name: jurnal_tiffany.docx (115.81K)
Word count: 3036
Character count: 20233

Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2022-2024

Abstract. *This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), and Sales Growth (SG) on Financial Distress in automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The research is motivated by post-pandemic sales fluctuations and inconsistencies in prior findings. A quantitative explanatory associative method was employed, with a purposive sampling technique yielding 10 companies and 30 firm-year observations. Data were analyzed using multiple linear regression with a bootstrap approach due to the sample size limitations. The results show that simultaneously, CR, DAR, and SG significantly affect Financial Distress. Partially, Current Ratio and Sales Growth have no significant effect, while Debt to Assets Ratio has a significant negative effect. This finding indicates that increased debt usage during 2022–2024 correlates with better financial health, possibly because firms able to secure loans signal credibility to creditors. The implication is that liquidity and sales growth alone are not strong predictors of financial distress in the automotive industry, suggesting that management and investors should not rely solely on these ratios.*

Keywords: *current ratio; debt to assets ratio; sales growth; financial distress; signaling theory.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini didasari oleh fluktuasi penjualan otomotif pasca pandemi serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif eksplanatori dengan sampel 10 perusahaan melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan 30 observasi tahun perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan bootstrap karena keterbatasan jumlah sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, DAR, dan SG berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Namun secara parsial, Current Ratio dan Sales Growth tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Debt to Assets Ratio memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang pada periode 2022–2024 justru berkorelasi dengan kondisi keuangan yang lebih sehat, kemungkinan karena perusahaan yang mampu memperoleh pinjaman memiliki reputasi baik di mata kreditur. Implikasi penelitian ini adalah bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan belum cukup kuat menjadi indikator prediksi kesulitan keuangan pada industri otomotif, sehingga manajemen dan investor disarankan tidak hanya mengandalkan kedua rasio tersebut.

Kata kunci: *current ratio*; *debt to assets ratio*; *sales growth*; *financial distress*; teori sinyal.

1. LATAR BELAKANG

Sektor manufaktur, khususnya sub-sektor otomotif dan komponen merupakan pilar utama pertumbuhan ekonomi nasional. Memasuki periode 2022-2024, industri ini menghadapi berbagai tantangan pasca pandemi COVID-19, mulai dari ketidakpastian geopolitik global, gangguan rantai pasok, hingga tekanan inflasi yang memicu kenaikan suku bunga. Dinamika ini berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Sepanjang periode 2022-2024, industri otomotif di Indonesia menghadapi dinamika yang kompleks. Tabel 1 berikut menunjukkan data penjualan mobil nasional selama periode tersebut.

Tabel 1 Penjualan Mobil Nasional Tahun 2022-2024

Tahun	Penjualan (unit)	Pertumbuhan (%)
2022	1.048.040	18,1
2023	1.005.802	-4,0
2024	865.723	-13,9

Sumber: Diolah dari data Gaikindo yang dipublikasikan oleh Rajendra (2024) di otomotif.bisnis.com.

Sepanjang periode 2022-2024, data Gaikindo menunjukkan fluktuasi penjualan mobil nasional yang signifikan, dengan pertumbuhan 18,1% pada tahun 2022, kemudian terkontraksi -4,0% pada tahun 2023, dan kembali turun drastis -13,9% pada tahun 2024. Penurunan ini berpotensi memicu financial distress, yaitu fase penurunan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan (Altman, 1968).

Fenomena ini secara teorits tercermin pada rasio keuangan, terutama pada likuiditas (Current Ratio), leverage (Debt to Assets Ratio), dan pertumbuhan penjualan (Sales Growth). Namun, penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi. Terkait likuiditas, Yusuf et al. (2022) menemukan pengaruh positif, sementara Naibaho & Natasya (2023) menemukan pengaruh negatif. Terkait leverage, Indrawan & Sudarsi (2023) menemukan pengaruh positif, namun Oktaviana et al. (2023) menemukan pengaruh negatif. Terkait sales growth, Bun et al. (2024) menemukan tidak berpengaruh, berbeda dengan Fitri & Muslimin (2024) yang menemukan pengaruh negatif. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut.

Ada pula kebaruan dalam penelitian ini yang didasarkan pada periode pengamatan 2022-2024 yang merupakan masa transisi pasca-pandemi, guncangan geopolitik, dan fokus pada sub-sektor otomotif yang memiliki tekanan ganda antara investasi pada EV dan penurunan daya beli. Selain itu, penggunaan Debt to Assets Ratio (DAR) sebagai proksi leverage yang lebih komprehensif dibanding Debt to Equity Ratio (DER). Berlandaskan *Signaling Theory* yang dikembangkan oleh Spence (1973), menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal melalui kinerja keuangannya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CR, DAR, dan SG terhadap financial distress pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2022-2024

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Penelitian ini dilandasi oleh *Signaling Theory* yang dikembangkan oleh Spence (1973) dan diperkuat oleh Ross (1977). Teori ini menjelaskan bahwa pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Informasi ini disampaikan melalui sinyal, salah satunya adalah laporan keuangan dan rasio keuangan. Rasio likuiditas, leverage, dan pertumbuhan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta tingkat risikonya. Sinyal negatif, seperti penurunan likuiditas atau peningkatan utang berlebihan dapat meningkatkan persepsi risiko dan potensi financial distress. Sebaliknya, sinyal positif, seperti pertumbuhan penjualan seharusnya menurunkan risiko tersebut. Kusuma et al. (2022) membuktikan secara empiris bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai sinyal untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Financial Distress

Financial Distress merupakan kondisi penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan (Altman, 1968). Keadaan ini ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran Financial Distress bertujuan untuk mendeteksi secara dini potensi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sehingga manajemen, investor, dan kreditur dapat mengambil tindakan antisipatif. Sehingga Financial Distress sering disebut sebagai tahap awal atau peringatan dini (*early warning*) sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan.

Current Ratio

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar (Kasmir, 2019). Berdasarkan Signaling Theory, CR yang tinggi mengirimkan sinyal positif mengenai kemampuan likuiditas perusahaan, yang seharusnya menurunkan risiko financial distress karena perusahaan memiliki bantalan likuiditas yang cukup (Naibaho & Natasya, 2023). Namun, penelitian empiris menunjukkan inkonsistensi. Yusuf et al. (2022) menemukan pengaruh positif, sementara Indrawan & Sudarsi (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan. Adapun Fauziah & Khasanah (2022) melaporkan tidak ada pengaruh signifikan. Berdasarkan logika teoritis dan fenomena tekanan likuiditas, hipotesis yang diajukan adalah Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.

Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio leverage yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Brigham & Houston, 2019). Tingginya DAR merupakan sinyal negatif karena menunjukkan ketergantungan pada pendanaan eksternal, beban bunga tetap yang besar, dan potensi risiko gagal bayar. Naibaho & Natasya (2023) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap financial distress. Temuan empiris Awwaliyah et al. (2024) mendukung arah positif tersebut. Meskipun terdapat studi yang menemukan arah negatif (Oktaviana et al., 2023) atau tidak signifikan, penelitian ini merujuk pada pendekatan konservatif bahwa utang yang berlebihan memperbesar risiko kesulitan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah Debt to Assets Ratio berpengaruh positif terhadap Financial Distress.

Sales Growth

Sales Growth (SG) mencerminkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun (Kasmir, 2019). Pertumbuhan penjualan yang positif merupakan sinyal prospek usaha yang baik dan peningkatan arus kas, sehingga seharusnya menurunkan risiko *financial distress*. Penelitian Fitri & Muslimin (2024) mendukung arah negatif tersebut. Namun, dalam penelitian Damayanti & Fathihani (2024) justru melaporkan tidak ada pengaruh signifikan. Meskipun demikian, berlandaskan *Signaling Theory*, penelitian ini tetap mengajukan hipotesis bahwa pertumbuhan yang baik menjadi sinyal positif. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan adalah Sales Growth berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Perlu dicatat bahwa penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi hasil. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat konfirmatori sekaligus eksploratori, di mana hipotesis dirumuskan berdasarkan logika teoritis, namun peneliti terbuka terhadap kemungkinan temuan yang berlawanan arah atau tidak signifikan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif eksplanatori. Populasi adalah seluruh perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama 2022-2024, yaitu 16 perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dan diperoleh 10 perusahaan sampel dengan total observasi 30 *firm-year*. Data yang digunakan adalah data

sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi melalui website BEI dan data harga saham dari Yahoo Finance.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametrik dengan metode bootstrap. Metode ini dipilih karena jumlah sampel yang terbatas (30 observasi), di mana pendekatan parametrik konvensional cenderung tidak stabil dan sensitif terhadap pelanggaran asumsi normalitas (Ghozali, 2018). Metode bootstrap diperkenalkan oleh Efron (1979) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Efron & Tibshirani (1993), yang tidak bergantung pada asumsi distribusi normal populasi. Proses bootstrap dilakukan dengan resampling sebanyak 1000 kali dari data asli secara acak dengan pengembalian (with replacement). Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \varepsilon$, di mana Y adalah Financial Distress, α adalah konstanta, β1, β2, β3 adalah koefisien regresi, X1 adalah CR, X2 adalah DAR, X3 adalah Sales Growth, serta ε adalah *error term*. Pengujian hipotesis simultan menggunakan F bootstrap dan pengujian parsial menggunakan *p-value* bootstrap (2-tailed) dengan tingkat signifikansi 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Statistik

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X_1)	30	0,71	26,39	4,2197	5,6858
Debt to Assets Ratio (X_2)	30	0,01	0,64	0,2843	0,1789
Sales Growth (X_3)	30	-0,54	2,67	0,1538	0,5159
Financial Distress (Y)	30	1,65	14,13	4,6157	2,8953
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, Current Ratio memiliki nilai rata-rata 4,2197 dengan standar deviasi 5,6858, yang mengindikasikan penyebaran data relatif tinggi. Nilai Current Ratio terendah tercatat sebesar 0,71 pada perusahaan GDYR tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi mencapai 26,39 pada perusahaan ISAP tahun 2024. Sementara itu, Debt to Assets Ratio memiliki rata-rata 0,2842 dan standar deviasi 0,1791, dengan nilai minimum 0,01 pada GDYR tahun 2024 dan nilai maksimum 0,64 pada GDYR tahun 2022, yang mencerminkan perbedaan tingkat struktur pendanaan antar perusahaan.

Selanjutnya, Sales Growth menunjukkan rata-rata sebesar 0,1538 dengan standar deviasi 0,5159, menandakan fluktuasi pertumbuhan penjualan yang cukup signifikan. Nilai terendah Sales Growth sebesar -0,54 terjadi pada ISAP tahun 2024, sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,67 tercatat pada ISAP tahun 2023. Adapun variabel dependen Financial Distress yang diukur menggunakan Altman Z-Score memiliki nilai rata-rata 4,6157 dengan standar deviasi 2,8954, di mana nilai minimum sebesar 1,65 dimiliki oleh GJTL tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 14,13 dimiliki oleh GDYR tahun 2024. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini mengindikasikan adanya heterogenitas kondisi keuangan perusahaan dalam sampel penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	B	*p-value* Bootstrap
(Constant)	8,085	0,005
Current Ratio	-0,114	0,406
Debt To Assets Ratio	-10,408	0,045
Sales Growth	-0,205	0,749

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026.

Berdasarkan hasil estimasi bootstrap, diperoleh persamaan regresi linear berganda: $Y = 8{,}085 - 0{,}114X_1 - 10{,}408X_2 - 0{,}205X_3 + e$. Nilai konstanta sebesar 8,085 menunjukkan bahwa ketika Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Sales Growth bernilai nol, maka nilai Financial Distress diperkirakan sebesar 8,085.

Seluruh variabel independen memiliki koefisien negatif, yang berarti peningkatan Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Sales Growth masing-masing akan menurunkan tingkat Financial Distress. Secara khusus, kenaikan satu satuan Current Ratio menurunkan Financial Distress sebesar 0,114, kenaikan satu satuan Debt to Assets Ratio menurunkannya sebesar 10,408, dan kenaikan satu satuan Sales Growth menurunkannya sebesar 0,205.

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of The Estimate*
1	0,547	0,299	0,218	2,55975

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,218 atau 21,8%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen (Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Sales Growth) berpengaruh kepada variabel dependen (Financial Distress) hanya sebesar 21,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Bootstrap

Pengujian Hipotesis secara Simultan

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan dengan Bootstrap

Model	F	*p-value* Bootstrap	Keterangan
1	3,701	0,024	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* Bootstrap adalah sebesar 0,024. Nilai *p-value* Bootstrap ini lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Pengujian Hipotesis secara Parsial

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial dengan Boostrap

Variabel	B	*p-value* Bootstrap	Keterangan
Current Ratio	-0,114	0,406	Tidak signifikan
Debt To Assets Ratio	-10,408	0,045	Signifikan (negatif)
Sales Growth	-0,205	0,749	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, mengindikasikan bahwa Current Ratio memiliki nilai *p-value* Bootstrap adalah sebesar 0,406 (> 0,05) dengan koefisien regresi -0,114, Debt to Assets Ratio memiliki nilai *p-value* Bootstrap sebesar 0,045 (< 0,05) dengan koefisien regresi -10,408, sedangkan Sales Growth memiliki nilai *p-value* Bootstrap sebesar 0,749 (> 0,05) dengan koefisien regresi -0,205. Dengan demikian, H1 ditolak karena Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress, H2 ditolak karena meski Debt to Assets Ratio berpengaruh signifikan, arahnya berlawanan dengan hipotesis yang

menyatakan positif, dan H3 ditolak karena Sales Growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

B. Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Financial Distress

Hasil penelitian menolak H1, menunjukkan CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Meskipun koefisien negatif (-0,114), secara statistik tidak bermakna. Ini tidak mendukung Signaling Theory yang menyatakan likuiditas tinggi sebagai sinyal positif. Hal ini dapat dijelaskan karena industri otomotif memiliki akses luas ke pembiayaan eksternal (pinjaman bank jangka pendek, kredit pemasok), sehingga perusahaan dengan likuiditas rendah pun dapat bertahan (Maharani et al., 2025). Hasil ini konsisten dengan temuan Fauziah & Khasanah (2022), namun bertentangan dengan Yusuf et al. (2022)

Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Financial Distress

Hasil penelitian menolak H2, tetapi menemukan pengaruh negatif yang signifikan DAR terhadap financial distress. Ini bertentangan dengan Signalling Theory yang menyatakan utang tinggi sebagai sinyal negatif. Dalam konteks industri otomotif 2022-2024, perusahaan yang mampu memperoleh pinjaman justru menunjukkan reputasi baik dan kesehatan finansial. Leverage di sini berfungsi sebagai sinyal positif karena kreditur hanya akan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang kredibel. Selain itu, rata-rata DAR sampel tergolong rendah (28,43%), sehingga belum mencapai tingkat berbahaya. Hasil ini sejalan dengan Oktaviana et al. (2023).

Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress

Hasil penelitian menolak H3, menunjukkan SG tidak memiliki pengaruh signifikan. Ini tidak mendukung *Signaling Theory*. Investor tidak mendasarkan keputusan pada satu sinyal saja; relevansi informasi juga penting. SG yang tinggi belum tentu mencerminkan kesehatan keuangan jika tidak diikuti manajemen biaya dan arus kas yang baik (Yustanti et al., 2025). Hasil ini konsisten dengan mayoritas penelitian terdahulu seperti Damayanti & Fathihani (2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Sales Growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan industri otomotif, sehingga keduanya belum mampu menjadi indikator yang kuat dalam memprediksi kesulitan keuangan. Sementara itu, Debt to Assets Ratio berpengaruh signifikan dan negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang pada periode 2022–2024 justru berkorelasi dengan kondisi keuangan perusahaan yang lebih sehat. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress, namun kemampuan penjelasannya masih terbatas dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 21,8%. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif singkat dan jumlah sampel yang terbatas, sehingga disarankan bagi manajemen dan investor untuk tidak hanya mengandalkan likuiditas dan pertumbuhan penjualan, serta bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas periode, sektor, dan variabel penelitian, termasuk menggunakan indikator lain seperti profitabilitas, arus kas, ukuran perusahaan, atau model prediksi kebangkrutan alternatif.

DAFTAR REFERENSI

Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, *23*(4), 589–609. https://www.jstor.org/stable/2978933?seq=19

Awwaliyah, I. N., Widodo, R., Singgih, M., Susanto, A. B., & Prajitiasari, E. D. (2024). Financial Metrics for Distress Prediction in Indonesia's Property and Real Estate Sector. *Atlantis Press*, 189–202. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-585-0_14

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.

Bun, T. F. M., Rafa, W. D., & Muhsin. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Otomotif. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 220. https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4406

Damayanti, A., & Fathihani. (2024). Pengaruh Cash Flow, Sales Growth, dan Operating Capacity terhadap Financial Distress. *Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE)*.

Efron, B., & Tibshirani, R. J. (1993). *An Introduction To The Bootstrap*. Chapman & Hall.

Fauziah, N., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Restoran, Hotel, Pariwisata Tahun 2016-2020. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *7*(1).

Fitri, R. A., & Muslimin. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indrawan, Y. A., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/1043

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kusuma, H. A., Dewi, M. Wi., & Ningsih, Su. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Pajak*.

Maharani, W., Latif, N. I., & Sonaria, M. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Otomotif di Indonesia. *Jurnal Ilmiah M Progress*. https://doi.org/10.35968/m-pu

Naibaho, E. A. B., & Natasya, A. (2023). Ratio Analysis to Financial Distress with Profitability as a Moderation Variable. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(2), 412–440. https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.24506

Oktaviana, Y., Rumiasih, N. A., & Yudiana. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Ratio Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Komunitas Dosen Indonesia*, *5*.

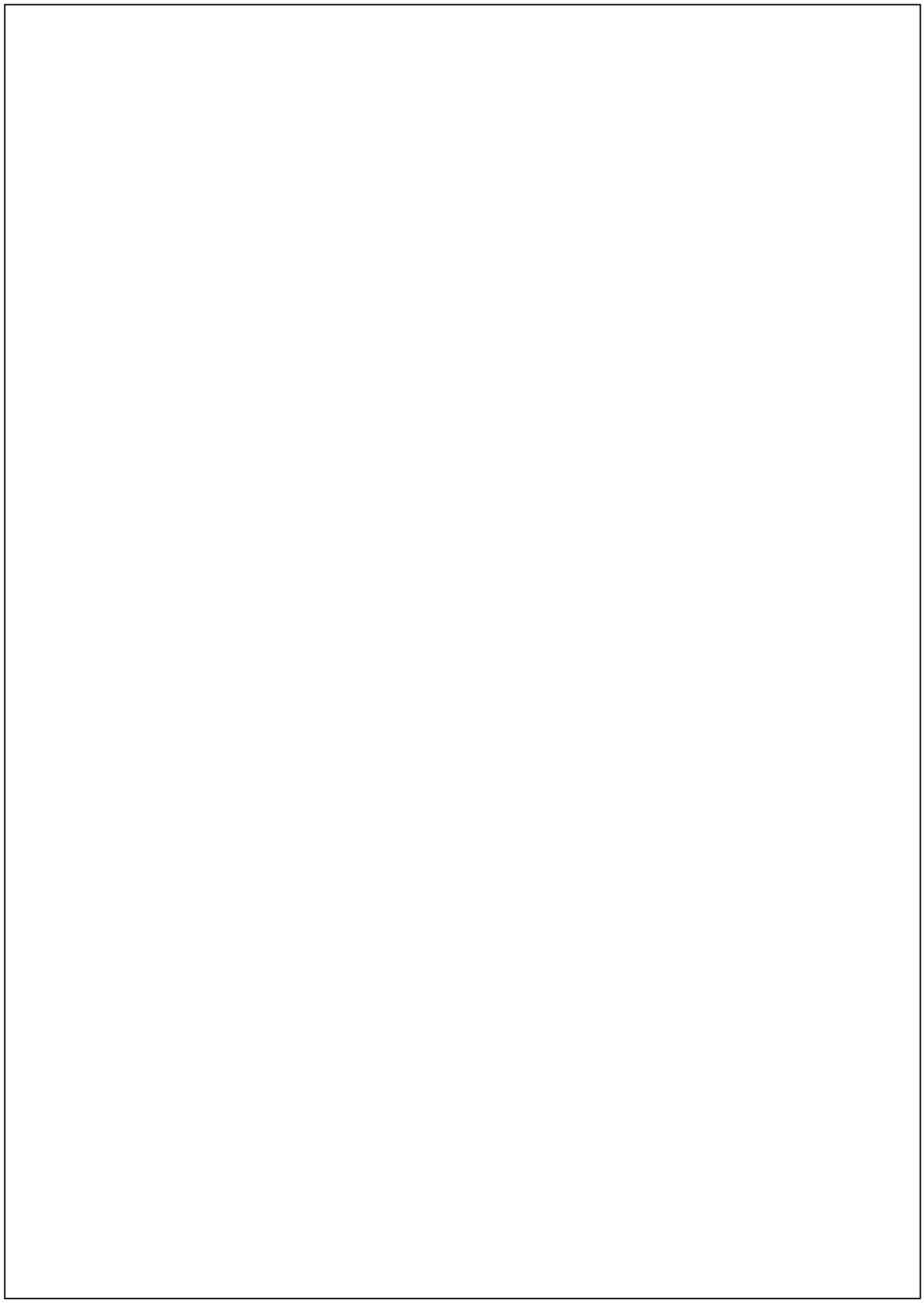
Rajendra, R. (2024, October 25). *Gaikindo Revisi Target 2024, Simak Realisasi Penjualan Mobil 4 Tahun Terakhir*. Otomotif.Bisnis.Com. https://otomotif.bisnis.com/read/20241025/275/1810624/gaikindo-revisi-target-2024-simak-realisasi-penjualan-mobil-4-tahun-terakhir

Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, *8*(1), 23–40.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*, 355–374. http://qje.oxfordjournals.org/

Yustanti, P. W., Karyanti, T. D., & Pinandhito, K. (2025). The Influence of Financial Ratio on Financial Distress Amidst the Israel Boycott Issue. *Applied Accounting and Management Review*, *4*(1). https://jurnal.polines.ac.id/index.php/AAMAR

Yusuf, M., Suhendar, Sudaryo, Y., Yosep, M. A., Permana, O., DJalil, A., Haat, M. H. C., Muhammad, Z., Yusliza, M. Y., & Saputra, J. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen. *EKONAM: Jurnal Ekonomi*.



jurnal tiffany.docx

ORIGINALITY REPORT

14%	15%	21%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.tazkia.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to STIE Mahardhika Student Paper	1%
3	press.uhnsugriwa.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.ulbi.ac.id Internet Source	1%
5	Dewi Ernita. "Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi", Jurnal EMT KITA, 2024 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
7	Submitted to Shasta College Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%
9	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	1%
10	Cinta Azzahara Ulla Syahidah, Dian Hakip Nurdiansyah. "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA	1%

SUB-SEKTOR LOGISTIC DAN DELIVERIES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025
Publication

11	Sawukir Sawukir, Nurmono Nurmono. "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Rerurn On Assets (ROA) Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2022", Research Journal of Accounting and Business Management, 2024 Publication	1 %
12	Utary Anggoro Wati, Veta Lidya Delimah Pasaribu. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021", POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2022 Publication	1 %
13	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	1 %
14	Dipta Adytia Nugraha, Nursito Nursito. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021 Publication	1 %
15	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	1 %
16	Putri Delparani Habi, Moh. Agus Salim Monoarfa, Raflin Hinelo. "Likuiditas,	1 %

Profitabilitas, dan Leverage: Faktor Penentu Nilai Perusahaan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Publication

17	ojs.trilogi.ac.id Internet Source	1 %
18	www.ejournal.imperiuminstitute.org Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		